



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 2 SUNGAI LIMAU**

**Irma Dian Pratama, Dewi Yuliana Fitri, Lita Lovia**

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat

[irmadianpratama2676gmail.com](mailto:irmadianpratama2676gmail.com)

*Submitted: 08-09-2021, Reviewed: 07-10-2021, Accepted: 09-11-2021*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning outcomes of students' mathematics. Low learning outcome are characteristics of students experiencing obstacles or obstacles during the learning process. This research aims to describe and analyze the factors that cause students' learning difficulties in mathematics. The sample of this study amounted to 32 students of class XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The instrument used a learning difficulty questionnaire, interview sheets and documentation to strengthen the results of the questionnaire answers. The data analysis technique of this research is the analysis of questionnaires and interviews. The results of this study indicate that: 1) internal factors that affect learning difficulties are described as follows, in the indicator of readiness in learning as much as 71.8% in the category of very influential on the learning process, on motivation indicators as much as 29% in the category of being quite influential in the learning process, on the indicator of interest as much as 53% with the category influential in the mathematics learning process and the health indicator as much as 50.6% with the category having an effect on learning mathematics. 2) external factors that affect learning difficulties in mathematics are as follows, indicators of family factors in learning as much as 37.5% with a category that is quite influential on the mathematics learning process, on school indicators as much as 51.5% with categories that affect the online learning process and on environmental indicators community as much as 39.6% with the category quite influential on the student learning process.

***Keywords: Analysis, Learning Difficulty factor, Mathematics.***

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya Slameto (2010: 2). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah mengalami proses belajar jika telah terjadi perubahan perilaku pada dirinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari

pengalaman dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian inti dari belajar adalah proses perubahan seseorang dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan. Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ketercapaian pembelajaran matematika dapat dilihat dari siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar matematika, menjadikan matematika bagian penting dalam kehidupan siswa, rendahnya hasil belajar merupakan salah satu ciri-ciri siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar siswa biasanya tampak ketika menurunnya prestasi belajar atau kinerja akademik. Akan tetapi kesulitan belajar juga dapat dilihat dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Kesulitan juga dialami siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. Hasil wawancara dengan guru matematika masih banyak dari siswa yang kesulitan memahami materi

pelajaran matematika, hal ini terlihat dari banyaknya siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang mengakibatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran guru sulit membuat siswa untuk bisa fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Metode digunakan guru saat pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa senang jika jam mata pelajaran matematika kosong. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah diajarkan. Siswa juga mengatakan bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, karena matematika memiliki rumus yang susah untuk dipahami, apalagi dengan keadaan pembelajaran tatap muka masa pandemi dengan waktu jam pembelajaran yang berkurang daripada jam pelajaran biasanya, sehingga siswa malas untuk mengikuti pelajaran matematika.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif

yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Arikunto (2010: 65) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian yaitu teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan metode penetapan siswa untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014). Jadi dapat dikatakan purposive sampling yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas subjek yang dipilih yakni siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. Jadi sampel untuk angket penelitian ini berjumlah 32 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen nontes berupa daftar pertanyaan angket, wawancara dan dokumentasi.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan pernyataan tertutup, pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan

cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala guttman (Zarkasyi, 2015). Angket tersebut disusun dengan dua pilihan yaitu “ya” dan “tidak”. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi tanda *check list* yang sesuai dengan item pernyataan menggunakan angket skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang jelas dengan dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, dimana untuk jawaban pernyataan positif untuk pilihan “ya” diberi skor 0 dan pilihan “tidak” diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban pernyataan negatif untuk pilihan “ya” diberi skor 1 dan pilihan “tidak” diberi skor 0. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Skoring Skala Guttman

Alternatif	Skor Alternatif Jawaban	
Jawaban	Positif	Negatif
Ya	0	1
Tidak	1	0

Jawaban pernyataan positif pilihan “ya” dapat diartikan bukan penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dan pilihan “tidak” diartikan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan jawaban pernyataan negatif pilihan “ya” dapat diartikan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa saat mengikuti mata pembelajaran dan pilihan “tidak” dapat diartikan bukan penyebab kesulitan belajar saat mengikuti mata pelajaran matematika. sebelum angket diberikan kepada peserta didik angket divalidasi dulu sama guru pembelajaran matematika.

Analisis data dalam suatu penelitian yang akan merupakan pokok utama dalam sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran

matematika berdasarkan kelompoknya melalui angket dan wawancara :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Fauziah, 2017). Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan memberikan seperangkat pernyataan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah subjek, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Banyaknya Responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan atau pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut menurut (widyasari, 2015):

a) Kriteria Tingkat Kesulitan Siswa

Tabel 1. Kreteria Tingkat Kesulitan siswa

Taraf /Tingkat Kesulitan	Kriteria
$61 \leq P < 100$	Sangat Tinggi
$45 \leq P < 61$	Tinggi
$35 \leq P < 45$	Sedang
$21 < P < 35$	Rendah
$0 \leq P < 21$	Sangat Rendah

*Sumber: e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesh*

Hasilnya dibandingkan dengan kriteria tingkat kesulitan belajar matematika, kriteria ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari matematika.

b) Kualifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Tabel 2. Kualifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Taraf / Tingkat Kesulitan (%)	Kriteria
$75 \leq P < 100$	Sangat Berpengaruh
$50 < P < 75$	Berpengaruh Cukup
$25 \leq P < 50$	berpengaruh Tidak
$0 < P > 25$	Berpengaruh

*Sumber: Zarkasyi, 2015*

Hasilnya dibandingkan dengan Kualifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, Kualifikasi ini digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari matematika dan hasilnya nanti di analisis beserta dengan hasil wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari tahu kesulitan belajar siswa dalam pembelajara matematika dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pertanyaan wawancara yang diberikan disesuaikan dengan jawaban siswa dalam pengisian angket. Sehingga melalui wawancara diharapkan informasi yang diperoleh lebih

mendalam dan akurat. Hasil wawancara akan dianalisis dan dicocokkan dengan hasil angket untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Wawancara yang akan dilaksanakan dengan chat *whatsapp*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar

Hasil dari angket kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor-faktor penyebabnya yang telah diisi oleh 32 siswa, akan diidentifikasi berdasarkan tingkat kesulitan belajar siswa. Diperoleh tingkat kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa

No	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	6	18,7	Sangat tinggi
2	15	46,8	Tinggi
3	6	18,7	Sedang
4	3	9,3	Rendah
5	2	6,2	Sangat rendah

Dari tabel 3 tampak kategori-kategori kesulitan belajar siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar terbanyak pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. setelah diperoleh data siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan faktor-faktornya akan di analisis menggunakan rumus presentase agar kita dapat mengetahui presentase dari tingkat kesulitan belajar siswa.

### b) Data Hasil Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Hasil angket kesulitan belajar siswa berdasarkan faktor-faktor penyebabnya yang telah diisi oleh siswa akan diidentifikasi berdasarkan kategori faktor penyebab kesulitan belajar.

Kesulitan belajar matematika siswa diperoleh skor tertinggi pada faktor intenal dengan indikator kesiapan dengan skor 23,7 kategori sangat berpengaruh dengan 4 item pertanyaan pada indikator



perhatian dengan 2 item pertanyaan dengan skor 9,5 dengan frekuensi cukup berpengaruh, pada indikator minat dengan 4 item pertanyaan dengan skor 17 berpengaruh pada indikator motivasi dengan 2 item pertanyaan dengan skor 16,5 sedangkan skor pada faktor eksternal yaitu dengan indikator keluarga dengan skor 12, pada indikator sekolah terdapat skor 16,5 dan pada indikator masyarakat terdapat skor 12,7. Berdasarkan hasil data skor tersebut akan dianalisis dengan rumus presentase untuk mengetahui presentase tingkat kesulitan belajar matematika siswa jika dilihat dari faktor-faktor penyebabnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS 4

SMA Negeri 2 Sungai Limau, sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebesar 18,7% siswa rata-rata memiliki kesulitan belajar matematika dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 46% siswa rata-rata memiliki kesulitan belajar matematika dengan kategori tinggi, sebanyak 18,7% siswa rata-rata mengalami kesulitan belajar matematika dengan kategori sedang, sebanyak 9,3% siswa rata-rata mengalami kesulitan belajar matematika dengan kategori rendah, dan sebanyak 6,2% siswa rata-rata mengalami kesulitan belajar matematika dengan kategori sangat rendah.
2. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari faktor internal diuraikan sebagai berikut, dalam

indikator kesiapan dalam belajar sebanyak 71,8% rata rata kesiapan dalam belajar matematika berpengaruh pada proses pembelajaran, pada indikator motivasi sebanyak 29,6% siswa rata-rata kurang termotivasi dalam belajar matematika jadi hal ini cukup berpengaruh kepada lancarnya proses pembelajaran, pada indikator minat belajar sebanyak 53% minat dalam belajar matematika siswa kurang hal cukup berpengaruh dalam proses lancarnya pembelajaran matematika dan indikator kesehatan sebanyak 50,6% dengan kategori cukup berpengaruh pada proses pembelajaran matematika.

3. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari faktor eksternalnya yang terdiri dari 3 indikator dengan uraian sebagai berikut dalam indikator faktor keluarga dalam belajar sebanyak 37,5% rata rata faktor keluarga cukup mempengaruhi pembelajaran

matematika, pada indikator sekolah sebanyak 51,5% rata rata siswa pada faktor sekolah hal ini menyakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran matematika dan pada indikator lingkungan masyarakat sebanyak 39,6% lingkungan masyarakat berpengaruh pada proses pembelajaran matematika siswa.

Berdasarkan simpulan di atas diperoleh faktor internal penyebab kesulitan belajar tertinggi yaitu indikator persiapan dengan presentase 71,8% dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring, sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika tertinggi yaitu indikator sekolah yaitu subindikator waktu pembelajran dengan presentse 51,5%. Jadi dapat diambil kesimpulan faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor eksternal dengan indikator sekolah yaitu subindikator waktu pembelajaran.





**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Suharsimi Arikunto (ed.); Edisi Revi). Rineka Cipta.

Fauziah, U. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang. *Skripsi*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.

Widyasari, ni made dwi, Gede Meter, G. A. O. N. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1*.